

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Menurut *National Education Association* (NEA) media adalah suatu perangkat yang dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca dan juga didengar bersamaan dengan instrumennya yang dapat memengaruhi tingkat efektivitas penyampaian materi ajar baik dalam proses belajar-mengajar.⁴ Berbeda lagi dengan Nunu Mahnun yang menyebutkan bahwa “media” memiliki asal muasal dari bahasa latin “medium” yang bermakna “perantara” atau “pengantar.”⁵

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar atau yang biasa kita kenal sebagai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).⁶ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, media pembelajaran ialah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya melalui indra penglihatan dan pendengaran, baik yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai alat bantu penghubung dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.⁷

⁴Andrew Fernando Pakpahan et al., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

⁵Talizaro Tafonao, “PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (August 2, 2018): 104, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

⁶Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Prenada Media, 2020), 6.

⁷M. Ramli, “MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN AL-HADITS,” *Ittihad* 13, no. 23 (April 2015): 132.

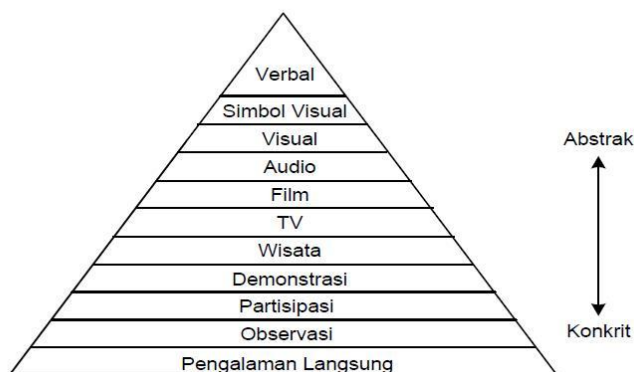
Lanjut pada pendapat Bruner yang juga menyinggung perihal media pembelajaran, ia mengatakan bahwa anak didik itu belajar melalui 3 tahapan yaitu enaktif (siswa memahami lingkungan sekitar secara langsung menggunakan kemampuan motorik), ikonik (menggunakan gambar atau video) dan simbolik (berupa simbol-simbol seperti membaca dan mendengar).⁸ Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale mengenai “kerucut pengalaman”. Teori kerucut pengalaman memberi gambaran bahwasanya siswa sebenarnya bisa mendapatkan pengetahuan itu sendiri dengan proses mengamati dan mendengar melalui media tertentu ataupun mendengar dari penjelasan bahasa lisan.

Dari gambar 2.1 dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman yang didapatkan anak didik mulai dari pengalaman langsung ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi yang merentang dari pengalaman bersifat konkret ke abstrak, yang tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memilih metode dan pembelajaran yang tepat, khususnya di bidang teknologi pembelajaran.⁹

⁸Taufiq Subhanul Qodr, “Media Pembelajaran Game Geograpiea Untuk Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” *Journal of Curriculum Indonesia* 3, no. 2 (September 27, 2020): 49, <https://doi.org/10.46680/jci.v3i2.29>.

⁹Mualimul Huda, “Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional (Studi Komparasi di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri),” *JURNAL PENELITIAN* 10, no. 1 (February 1, 2016): 135, <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1333>.

Gambar 2.1 Teori Kerucut Pengalaman oleh Edgar Dale



Sumber: eprints.poltekkesjogja.ac.id, “telah diolah kembali”

a. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Heinick dkk, terdapat enam jenis dasar daripada media pembelajaran¹⁰:

- (1) teks,
- (2) media audio,
- (3) media visual,
- (4) media proyeksi gerak,
- (5) benda-benda tiruan atau miniatur.

b. Alat Peraga Pembelajaran

Alat peraga merupakan benda yang difungsikan sebagai media pembelajaran. Menurut Estiningsih alat peraga ialah media pembelajaran yang di dalamnya mengandung atau membawa ciri-ciri daripada konsep yang sedang dipelajari.¹¹ Contohnya pada penelitian ini adalah aplikasi kitab hadis 9

¹⁰Dyah Tri Wahyuningtyas, “PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS 9 KECAMATAN SUKUN MALANG,” *Jurnal Dedikasi* 14 (April 13, 2017): 9, <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v14i0.4293>.

¹¹Muhammad Anas, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran* (Muhammad Anas, n.d.), 3.

imam dan *mausu'ah al-hadis al-syarif* yang digunakan sebagai alat peraga pada materi *tahrij al-hadis*.

Aplikasi kitab hadis 9 imam merupakan software yang berisi pesan seperti bahan-bahan cetakan lainnya atau file yang berisi materi dengan dibubuhi bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.¹² Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Yanuar Arif Pramana, Eko Suprpto dan Feddy Setio Pribadi, aplikasi atau software seringkali diartikan juga dengan perangkat lunak.

Jika aplikasi komputer dapat dikatakan sebagai sekumpulan data yang disimpan dan diatur di komputer, maka disebabkan aplikasi kitab hadis 9 imam ini merupakan versi software lidwa pusaka di android, jadi bisa diambil benang merah bahwasanya aplikasi tersebut adalah sekumpulan data (berhubungan dengan hadis) yang disimpan dan diatur di android.

Adapun aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif* adalah versi mausuah versi *smartphone* yang mampu menghimpun hadis-hadis dari *kutubut tis'ah* beserta *sharah* hadisnya.¹³ Aplikasi tersebut memiliki beberapa fitur yang dapat memudahkan penggunaanya dalam mengkaji hadis dengan hanya bermodalkan alat genggam tangan. Beberapa fiturnya yakni: (1) memiliki menu pilihan kitab dari *kutubut tis'ah*, (2) adanya menu pilihan sub bab setiap kitab hadis, (3) terdapat fitur *takhrij*, (4) memiliki fitur penambahan harakat pada hadis, (5) serta mempunyai fitur syarah hadis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

¹²Ali Ahmad Rizki Hsb, "Pemanfaatan software hadis 9 imam sebagai media pembelajaran" (undergraduate, IAIN Padangsidempuan, 2015), 6, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/4603/>.

¹³Irfan Fauzi, "HADIS DARI KLASIK LITERAL KE PORTABLE DIGITAL: Telaah Aplikasi Smartphone Mausu'ah al-Hadis al-Syarif Islamweb," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): 10, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6747>.

2. *Takhrij al-Hadis*

a. Pengertian *Takhrij al-Hadis*

Kata *takhrij* secara bahasaberasal dari kata *kharaja*, *yakhruju khuru>* yang kemudian mendapat tambahan tasydid pada huruf ro' menjadi *kharraja*, *yukhrriju*, *takhri>* berarti menampakkan, mengeluarkan, menerbitkan, menyebutkan dan menumbuhkan.¹⁴ Sedangkan secara terminologisnya *takhrij* berarti menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumbernya yang asli (kitab-kitab hadis) dimana hadis tersebut dikeluarkan dengan rangkaian periwayatannya (sanad) kemudian disertai penjelasan tingkat kualitasnya atau derajatnya jika diperlukan.

b. Tujuan *Takhrij al-Hadis*

Tujuan daripada dilakukannya *takhrij* hadisialah untuk:¹⁵(1) mengetahui asal usul riwayat suatu hadis yang kita temui, (2) mengetahui pula berapa jumlah sanad dari hadis tersebut, (3) juga mengetahui jumlah perawi yang terlibat, (4) mengetahui ada atau tidak adanya *shahid* atau *muttabi'* pada sanad hadis, (5) mengetahui kualitas sanad suatu hadis, (6) serta mengetahui derajat suatu hadis.

c. Manfaat *Takhrij al-Hadis*

Adapun manfaat dari *takhrij hadis* sendiri adalah dapat memperkenalkan sumber-sumber asli dari hadis yang dikeluarkan, bisa digunakan sebagai pendukung ajang penambahan perbendaharaan sanad

¹⁴Muhammad Qomarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (September 20, 2016): 24, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v11i2.54>.

¹⁵Muhammad Hafil Birbik, "TAKHRIJ HADITS (METODE PENELITIAN SUMBER-SUMBER HADITS UNTUK MEMINIMALISIR PENGUTIPAN HADITS SECARA SEPIHAK)," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (May 7, 2020): 177, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.281>.

hadis. Serta memperjelas keadaan sanad, kualitasnya dan periwayatnya agar terhindar dari sifat keragu-raguan dalam menjadikannya sebagai pedoman ataupun hukum.¹⁶

d. Metode *Takhrij al-Hadis*

Jalan yang dapat ditempuh dalam men-*takhrij* hadis:¹⁷*pertama*, melalui pengenalan awal lafaz atau *mat{la'* hadis. *Kedua*, melalui pengenalan lafaz atau kata-kata yang tercakup di dalam matan hadis, metode ini dikenal sebagai metode yang paling mudah sebab peneliti cukup mengambil satu atau lebih kata dari matan hadis bisa dengan cepat mendapatkan hadis yang dimaksud. *Ketiga*, melalui nama perowi pertama baik dari kalangan sahabat maupun tabi'in. *Keempat*, melalui topik yang terkandung di dalam matan hadis. Dan *yang kelima*, melalui pengenalan sifat (status) hadis, misalnya hadis qudsi, hadis mursal dan lain sebagainya.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Penggunaan Aplikasi Kitab Hadis 9 Imam dalam Pembelajaran Materi *Takhrij al-Hadis*

(1) Men-*takhrij* Hadis Menggunakan Metode Pengenalan Awal Lafaz

Praktik daripada metode ini sangat bergantung terhadap lafaz pertama matan hadis. Misalnya saja terdapat hadis yang memiliki lafaz awal sebagai berikut:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ.

¹⁶Qomarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi," 25.

¹⁷Zainul Arifin, "METODE PENTARJIHAN HADITS DITINJAU DARI SEGI SANAD DAN MATAN," no. 1 (2012): 26.

Untuk mengetahui potongan lafaz matan hadis tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menuliskannya di menu pencarian aplikasi kitab hadis 9 imam kemudian meng-klik ikon pencariannya. Maka setelah itu akan terlihat gambar seperti di bawah ini:

Gambar 2.2 Pencarian Potongan Lafaz



Berikut contoh salah satu sumber hadis yang memuat permulaan lafaz matan hadis seperti yang telah dicontohkan di atas, yakni terdapat di dalam shahih bukhari kitab adab bab firman Allah wahai orang yang beriman:

Gambar 2.3 Contoh Pencarian Hadis Menggunakan Pengenalan Awal Lafaz I



(2) Men-*takhrij* Hadis Menggunakan Metode Pengenalan Lafaz atau

Kata-Kata yang Tercakup dalam Matan Hadis

Sebenarnya penggunaan metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya, akan tetapi metode kedua ini lebih terfokus pada kata-kata yang terdapat di dalam matan hadis bukan di awal lafaz matan hadis.

Contohnya adalah ditemukan hadis yang berbunyi sebagai berikut:

Gambar 2.4 Contoh Hadis

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا حَمَادٌ هُوَ ابْنُ زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ قَالَ
سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْأَعْمَالُ
بِالنِّبَةِ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً
يَتَزَوَّجُهَا فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ وَمَنْ كَانَتْ
هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Kemudian jika kita ingin mencari sumber hadis di atas, dapat kita tulis di dalam pencarian aplikasi kitab hadis 9 imam lafaz berikut :

وَمَنْ كَانَ هِجْرَتُهُ

Maka setelah itu dapat kita temui hadis tersebut salah satunya berada dalam shahih bukhari, kitab sifat-sifat terpuji kaum Anshar, bab hijrahnya Nabi Saw. ke Madinah:

Gambar 2.5 Contoh Pencarian Hadis Menggunakan Metode Kata-Kata dalam Matan I

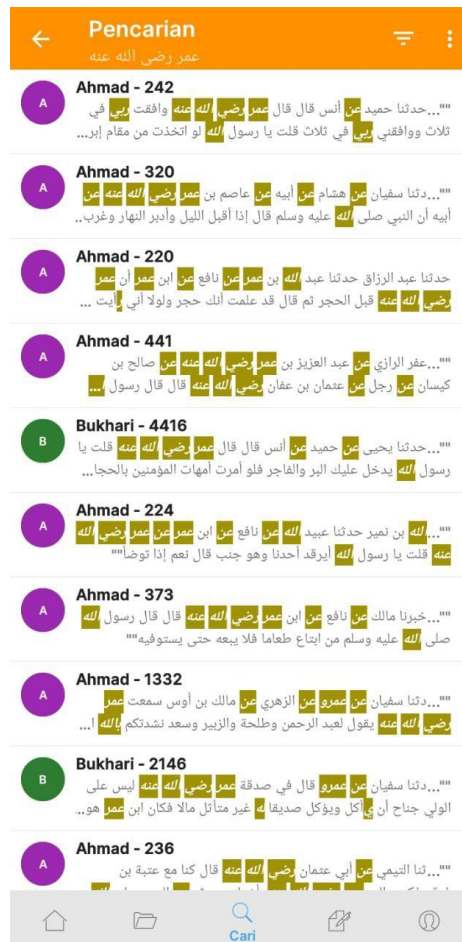
(3) Men-takhrij Hadis Melalui Nama Perowi Pertama

Penggunaan metode ini memiliki cara yang hampir sama dengan metode-metode sebelumnya. Hanya saja pada metode ini lebih terfokus pada nama perowi pertama. Misalnya saja kita ingin mengeluarkan hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Umar RA saja. Maka cukup kita tuliskan di menu pencarian aplikasi kitab hadis hadis 9 imam sebagai berikut:

عمر رضي الله عنه

Sehingga akan kita temukan beberapa sumber hadis yang di dalamnya memuat hadis-hadis dengan jalur periwayatan dari sahabat Umar RA, berikut contohnya:

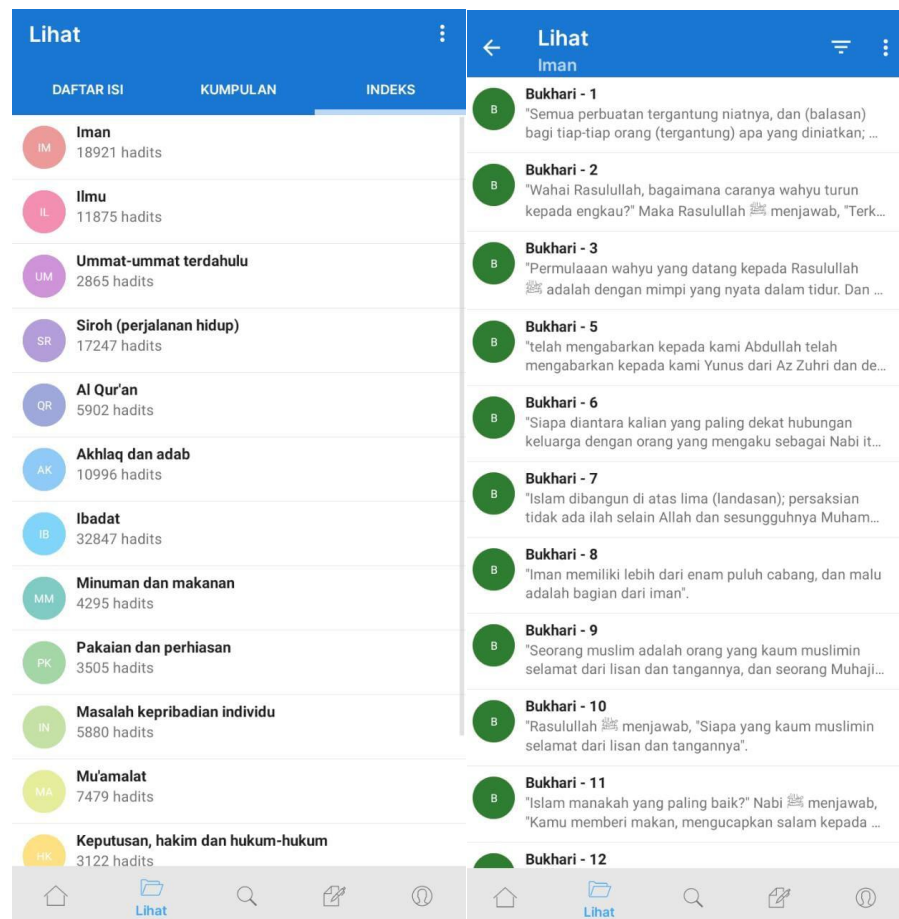
Gambar 2.6 Contoh Pencarian Hadis Menggunakan Nama Perowi Pertama I



(4) Men-takhrij Hadis Melalui Topik

Penggunaan metode ini melalui aplikasi kitab hadis 9 imam akan lebih mudah jika dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya. Sebab pada aplikasi kitab hadis 9 imam sudah terdapat menu “lihat” > “indeks” khusus untuk mengetahui sumber hadis melalui topiknya. Misalnya kita ingin mengeluarkan hadis yang bertopik “iman”. Maka dapat kita temukan di dalam beberapa shahih bukhari sebagai berikut contohnya:

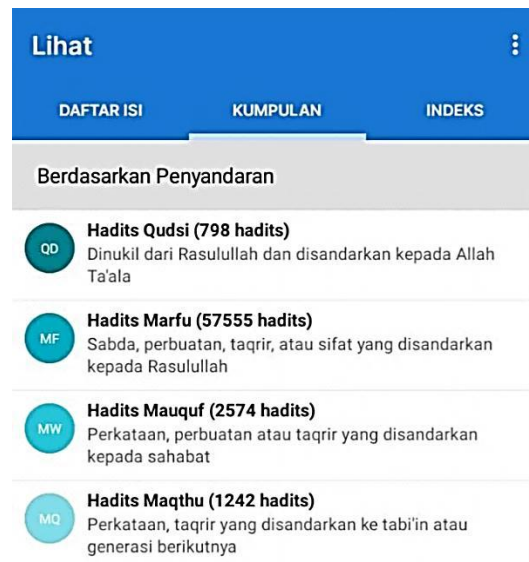
Gambar 2.7 Contoh Pencarian Hadis Melalui Topik I



(5) Men-*takhrij* Hadis Melalui Pengenalan Sifat (Status) Hadis

Begitu pula pada penggunaan metode ini, dalam pengaplikasiannya kita cukup meng-klik menu “lihat” > “kumpulan”, maka akan tersaji beberapa macam status hadis seperti: hadits qudsi, hadits marfu, hadits mauquf ataupun hadits maqthu. Berikut contoh penelusuran di dalam aplikasi kitab hadis 9 imam:

Gambar 2.8 Contoh Pencarian Hadis Melalui Status Hadis



- b. Penggunaan Aplikasi *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* dalam Pembelajaran Materi *Takhrij al-Hadis*

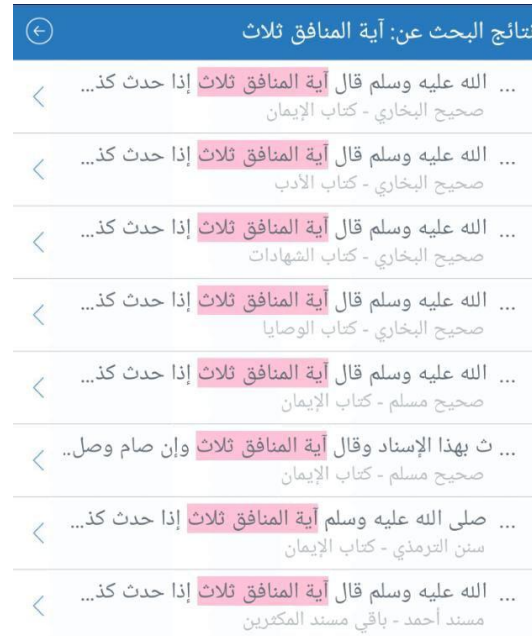
(1) Men-*takhrij* Hadis Menggunakan Metode Pengenalan Awal Lafaz

Adapun untuk lafaz yang digunakan dalam mempraktikkan metode ini dapat kita samakan dengan lafaz sebelumnya seperti yang dicontohkan dalam menggunakan aplikasi kitab hadis 9 imam, yakni misalnya kita menemukan permulaan lafaz hadis berikut dan menuliskannya di menu pencarian aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif*:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ

Maka akan kita temukan beberapa sumber hadis yang terkandung di dalamnya permulaan lafaz hadis yang dicari, seperti yang tergambar dalam contoh di bawah ini:

Gambar 2.9 Contoh Pencarian Hadis Menggunakan Pengenalan Awal Lafaz II



(2) Men-*takhrij* Hadis Menggunakan Metode Pengenalan Lafaz atau Kata-Kata yang Tercakup dalam Matan Hadis

Metode ini dapat kita contohkan dengan cara, misalnya saja kita menemukan satu hadis seperti berikut:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ

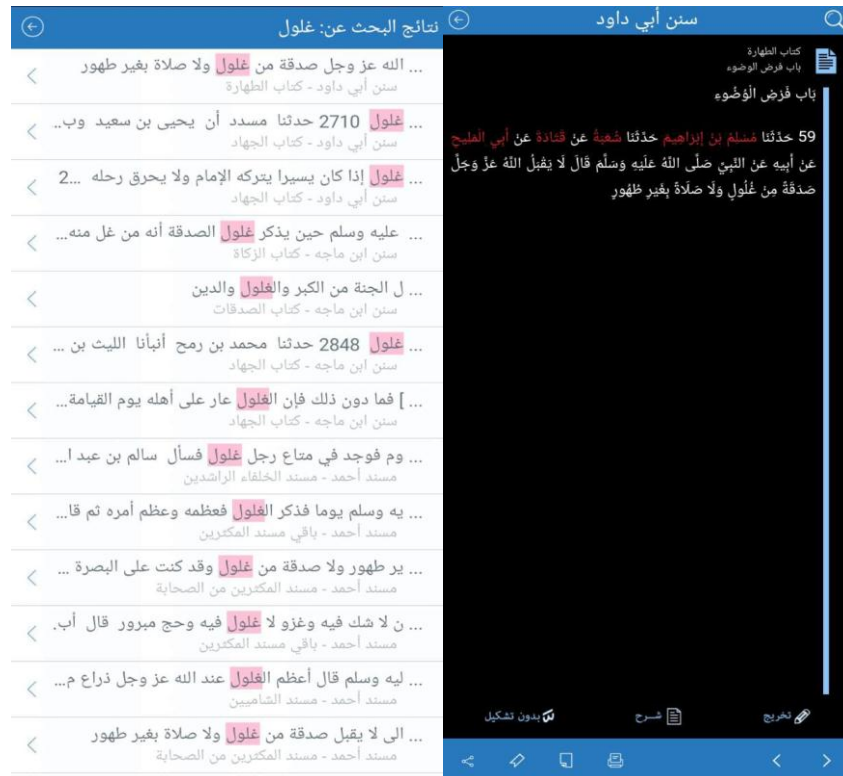
أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ صَدَقَةً مِنْ

غُلُولٍ وَلَا صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ

Lalu ketika kita menginginkan mencari sumber hadis di atas, dapat kita pilih satu lafaz yang tercakup di dalam matan hadis, yakni “غُلُولٍ” maka yang akan keluar adalah beberapa hadis dari sumber yang

berbeda-beda yang sama-sama terkandung di dalam matannya lafaz tersebut, tinggal kita cari sumber mana yang sesuai dengan hadis yang ada pada contoh. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.10 Contoh Pencarian Hadis Menggunakan Metode Kata-Kata dalam Matan II



(3) Men-takhrij Hadis Melalui Nama Perowi Pertama

Dalam mempraktikkannya cukup kita tuliskan dalam menu pencarian salah satu nama perowi pertama hadis, misalnya saja kita pilih “عمر رضي الله عنه” maka selanjutnya yang akan keluar adalah hadis-hadis yang telah diriwayatkan oleh sahabat Umar RA, berikut contohnya:

Gambar 2.11 Contoh Pencarian Hadis Menggunakan Nama Perowi Pertama II



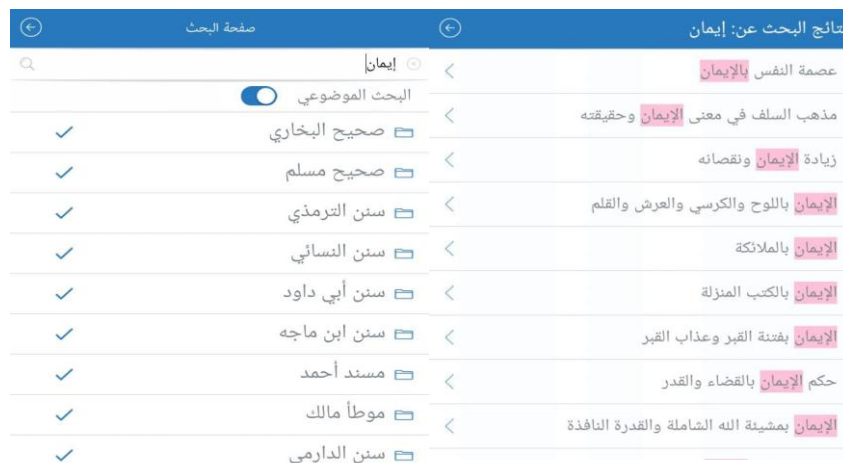
(4) Men-*takhrij* Hadis Melalui Topik

Adapun untuk men-*takhrij* hadis melalui topiknnya, terdapat sedikit perbedaan antara aplikasi kitab hadis 9 imam dengan aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif*. Perbedaanya adalah dalam menggunakan aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif* kita harus meng-klik menu pencarian terlebih dahulu, baru kemudian menyalakan tombol “البحث”

”الموضوعي” > ”إيمان”, dalam contoh ini tema tentang keimanan yang

akan kita telusuri sumbernya, maka akan kita temukan hadis-hadis sebagai berikut:

Gambar 2.12 Contoh Pencarian Hadis Melalui Topik II



4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

a. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Kitab Hadis 9 Imam

- (1) Kelebihan: (a) bisa mengakses lebih dari 62.000 hadis dari kitab *kutubut tis'ah* dengan modal beberapa mega internet dan sedikit RAM serta ROM, (b) dilengkapi terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, (c) dapat melihat derajat autentisitas hadis, (d) mendukung *copy* dan *paste* teks arab dan terjemahannya, (e) didukung dengan menu pencarian, hadis terkait, indeks hadis dan kompilasi hadis, (f) melihat detail diagram jalur sanad, rawi dan statistik periwayatannya.¹⁸
- (2) Kekurangan: meskipun penggunaan aplikasi ini terlihat mudah bagi sebagian orang, akan tetapi bagi sebagian orang yang lain bisa saja

¹⁸Pikri Hafidz Maulid, "ANALISIS APLIKASI ENSIKLOPEDIA HADIS 9 IMAM VERSI ANDROID SEBAGAI SARANA DAKWAH DI MEDIA SOSIAL," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (April 5, 2022): 316–17, <https://doi.org/10.15575/jpiu.14393>.

kesulitan menggunakannya disebabkan memiliki kompetensi literasi digital yang lemah.¹⁹

b. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif*

(1) Kelebihan: (a) memudahkan dalam mencari hadis yang berkualitas shahih, utamanya di dalam *kutub al-tis'ah*, (b) menyajikan kualifikasi perawinya, (c) bisa menyimpan halaman tertentu dengan catatan sudah ditandai, d) dapat meng-*share* hadis-hadis yang terdapat dalam aplikasi, e) bisa menyimpan data menjadi bentuk pdf ke dalam *smartphone* pemilik, f) huruf-hurufnya dapat diharakati, g) terdapat syarah hadis tertentu, h) bisa membantu dalam men-*takhrij* hadis, i) dilengkapi dengan fitur pencarian *keyword* hadis.²⁰

(2) Kekurangan: (a) agar fitur-fitur dapat digunakan seluruhnya dan berjalan dengan baik maka pengguna diharuskan untuk menghubungkan *smartphone*-nya ke internet, jika tidak maka akan kehilangan fitur *takhrij* hadis, akan tetapi masih bisa digunakan untuk meng-*share* data ke media *offline*, (b) semua tampilan aplikasi berbahasa Arab.²¹

¹⁹Hamdan Husein Batubara, "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam sebagai Media dan Sumber Belajar Hadis," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (May 28, 2017): 73, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.769>.

²⁰Irfan Fauzi, "HADIS DARI KLASIK LITERAL KE PORTABLE DIGITAL: Telaah Aplikasi Smartphone Mausu'ah al-Hadis al-Syarif Islamweb," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 6, no. 1 (2020): 11–12.

²¹Fauzi, 12.

5. Hasil Belajar Siswa

Menurut R. Gagne belajar merupakan proses mendapatkan ilmu pengetahuan atau keterampilan melalui proses arahan (intruksi).²² Maksudnya ialah ketika siswa sedang melaksanakan proses belajar secara tidak langsung ia juga akan mendapatkan arahan-arahan dari orang lain yang sering kali kita kenal dengan guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau keterampilan tadi.

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa hasil belajar (*achievement*) adalah hasil nyata atau pemekaran hasil kecakapan daya berkemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²³ Singkatnya dapat dipahami bahwasanya hasil belajar itu ialah bentuk pemekaran atau perkembangan potensi seseorang setelah belajar.

Sedangkan Sudjana berpendapat lain bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak didik setelah mengalami pengalaman belajar.²⁴ Artinya jika seorang siswa telah mendapatkan berbagai macam pengalaman misalnya seperti pernah menggunakan aplikasi tertentu untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat, maka nantinya anak didik akan memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sebagai bentuk hasil belajarnya. Sehingga dapat pula dikatakan bahwasanya hasil belajar siswa

²²Karnelia Agenina, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Materi Teorema Pythagoras" (skripsi, IAIN Kudus, 2021), 19, <http://repository.iainkudus.ac.id/5868/>.

²³Ernawati, "Pengaruh penggunaan aplikasi google classroom terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan," September 18, 2018, 35, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41841>.

²⁴Rosdiana Rosdiana, Didimus Tanah Boleng, and Susilo Susilo, "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP EFEKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 8 (August 1, 2017): 1060, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9802>.

memiliki hubungan yang sangat erat dengan penggunaan media pada pembelajaran (metode pembelajarannya).

Bicara mengenai hasil belajar, sebenarnya jika ditelaah lebih dalam terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar seseorang menurut Slameto, yakni faktor internal (yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri seseorang).²⁵ Faktor internal terdiri dari : (1) faktor jasmaniah, (2) faktor psikologis, (3) faktor kelelahan. Kemudian faktor eksternal sendiri terdiri dari : (1) faktor keluarga, (2) faktor masyarakat, (3) faktor sekolah.

B. Variabel Penelitian

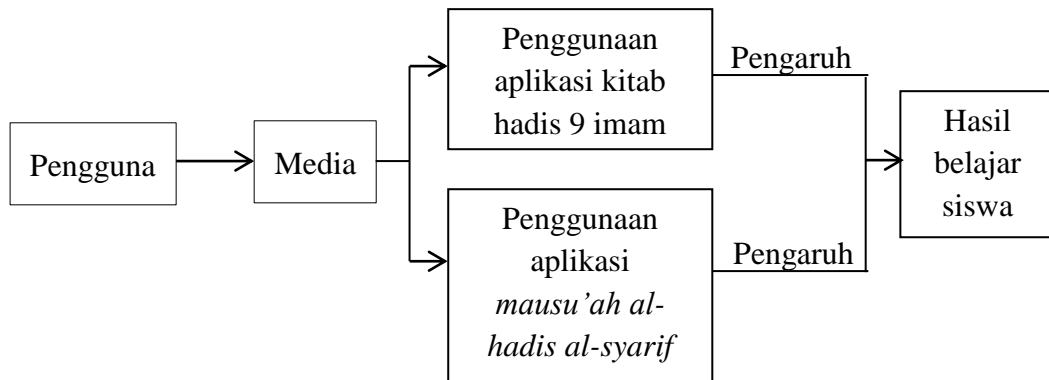
Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas
 - Aplikasi kitab hadis 9 imam
 - Aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif*
2. Variabel terikat : hasil belajar siswa

²⁵Ernawati, "Pengaruh penggunaan aplikasi google classroom terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan," 38.

C. Kerangka Teoritis

Berangkat dari berbagai teori di atas, maka dapat diajukan kerangka teoritis sebagai berikut:



Sumber : teori *uses and gratification* oleh Kazt dan Gurevic²⁶

²⁶Faiswal Kasirye, "The Importance of Needs in Uses and Gratification Theory" (Advance, May 7, 2022), 1, <https://doi.org/10.31124/advance.14681667.v2>.